

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Distemper (*Feline panleukopenia*) merupakan penyakit yang membahayakan pada kucing, karena menyerang pada saluran pencernaan, pernapasan, hingga sistem saraf pusat. Distemper biasanya menyerang kucing yang masih muda, yaitu yang berumur antara 5 bulan hingga 1 tahun. Penyebab penyakit distemper ini adalah virus distemper yang dapat menular melalui *aerosol* (udara), air liur, gigitan kutu, kotoran, dan bekas makanan (Calista, 2018). Menurut Becker (2016), faktor lain yang mendukung penyebaran penyakit distemper adalah perubahan cuaca, dan kondisi daya tahan tubuh kucing yang sedang lemah. Sementara itu Calista (2018) mengatakan, gejala-gejala yang muncul pada penyakit distemper adalah kucing terlihat depresi, tidak mau minum sama sekali, mengalami kejang-kejang, bulu kucing terlihat kasar, dan sebagian kucing mengalami malfungsi hati, terlihat kekuningan pada bagian telinga, leher, dan wajah. Kusumawardhani (2019) mengatakan sekitar 90% kucing yang menderita penyakit distemper akan mati. Sebagian besar pemilik kucing membawa kucingnya ke dokter hewan dalam kondisi yang sudah sangat parah sehingga tidak bisa diselamatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilik kucing banyak yang belum menyadari bahaya penyakit distemper pada kucing peliharaannya.

Becker (2016) menyatakan belum ada pengobatan khusus bagi kucing yang terserang virus distemper. Lebih lanjut Becker menjelaskan bahwa

vaksinasi virus distemper pada kucing muda adalah cara terbaik untuk melindungi kucing dari serangan virus distemper. Vaksin virus distemper sangat efektif sehingga hanya dengan sekali pemberian saja sudah dapat menghindarkan kucing dari serangan virus distemper.

Di Indonesia, virus penyakit distemper pada kucing dilaporkan menyebar di Buleleng, Bali pada bulan Mei 2018 (Balipost, 2018), di Jakarta pada bulan Januari 2019 (Nurhayat, 2019) dan di Karanganyar, Solo, pada bulan Januari 2020 (Radar Solo, 2020). Masyarakat di sekitar lokasi wabah distemper di atas pada umumnya tidak mengetahui tentang penyakit distemper. Kucing yang sedang menunjukkan gejala terserang penyakit distemper diduga hanya karena masuk angin biasa (Nurhayat, 2019).

Berdasarkan kuesioner yang penulis lakukan terhadap 91 responden, ternyata 79% responden tidak tahu tentang penyakit distemper dan 83% belum pernah melakukan vaksinasi pada kucingnya. Kondisi ini dikhawatirkan dapat memicu terjadinya wabah distemper pada kucing dengan tanpa disadari oleh para pemilik kucing. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat, terutama para pemilik kucing, tentang bahaya penyakit distemper dan cara pencegahannya dengan melakukan vaksinasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk merancang “Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Vaksinasi Penyakit Distemper pada Kucing” sebagai proposal Tugas Akhir. Dengan kampanye ini, penulis mengharapkan para pemilik kucing menjadi sadar bahaya penyakit distemper dan

mengetahui cara pencegahannya dengan melakukan vaksinasi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah Tugas Akhir ini adalah bagaimana merancang kampanye pentingnya vaksinasi distemper pada kucing, agar dapat mengajak serta menyadarkan para pemilik kucing untuk melakukan vaksinasi dari awal untuk mencegah penyakit distemper?

1.3. Batasan Masalah

Target audiens dalam membuat rancangan kampanye ini adalah:

- a. Usia : 19-50 tahun
- b. Gender : Laki-laki dan Perempuan
- c. SES : A (pengeluaran > Rp 4 juta per bulan)
B (pengeluaran Rp 2,5 – Rp 4 juta per bulan)
- d. Geografis : Indonesia
- e. Psikografis : Pemilik kucing, baik kucing ras maupun kucing kampung yang awam terhadap penyakit distemper, tetapi terbuka terhadap informasi baru mengenai penyakit yang menyerang kucing peliharaannya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir ini adalah merancang kampanye pentingnya vaksinasi penyakit distemper pada kucing secara edukatif sehingga mampu mengajak para pemilik kucing untuk menghindari penyakit distemper yang mematikan dengan cara vaksinasi secara rutin.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari kampanye ini adalah masyarakat pemilik kucing menjadi mengerti bahaya penyakit distemper dan tahu langkah yang harus dilakukan untuk mencegahnya.